

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan pada bab sebelumnya tentang kajian dan makna syair nyanyian *pata melo* di Kabupaten Nagekeo, kelurahan Rega, kampung Natameze, maka disimpulkan bahwa, Nyanyian *pata melo* dan *etu* tidak serta merta langsung diadakan tetapi harus melalui beberapa tahap penyajiannya yaitu 1) tahap awal, di dalam tahap awal ini ada beberapa upacara persiapan yakni *wuku enga* (pemberitahuan), *pe ke'o* (makan jali), *tapa uwi* (bakar ubi), *tuku tunu* (bakar-bakar), *zoka* (penolakan), persiapan lokasi dan busana serta persiapan konsumsi. 2) tahap penyajian, merupakan tahap inti yang meliputi penyajian *pata melo* dan *etu*. 3) tahap akhir, tahap akhir dari *etu* dan *pata melo* yaitu *ibha ae* (menyiram air) di tengah-tengah arena tinju sebagai tanda bahwa upacara *etu* telah selesai.

Nyanyian *pata melo* mempunyai makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Ada makna tersirat dan juga makna tidak tersirat. Makna tersirat yang terkandung dalam nyanyian *pata melo* adalah suatu dorongan atau motivasi kepada para pelaku tinju agar mereka tidak merasa takut dan ragu dalam menghadapi musuh. *Pata melo* itu sendiri adalah ungkapan suatu motivasi persahabatan bukan merupakan suatu balas dendam atau emosional. Makna tidak tersirat yang terkandung dalam nyanyian *pata melo* untuk kehidupan sehari-hari adalah, seperti halnya seorang petinju yang harus berani

dan tidak takut menghadapi musuh, kita juga harus berani dan tidak takut menghadapi masalah kehidupan dan tidak menganggap remeh sesama kita melainkan saling menghargai dan meningkatkan tali persaudaraan.

Pesan dalam *Pata Melo* berisi tentang waspada dan hati-hati terhadap lawan dan yang paling di utamakan adalah sportivitas seperti kata *Ao Be'o – be'o mae ghewo* yang artinya walaupun kita hebat tapi harus tetap berhati-hati dan tidak menganggap remeh lawan kita.

B. Saran

Dilihat dari data yang diperoleh peneliti tentang kajian nyanyian *pata melo* maka, peneliti mengharapkan kepada :

1. Bagi masyarakat kampung Natameze

Agar selalu mempertahankan dan lebih mengenal bagaimana bentuk penyajian dan makna nyanyian *pata melo* dalam upacara *Etu* (tinju adat), terutama pada generasi zaman sekarang.

2. Bagi pembaca

Diharapkan bisa menambah wawasan, untuk mendalami lebih lanjut tentang bentuk penyajian dan makna syair lagu *pata melo* pada upacara tinju adat serta dapat menjadikan inspirasi untuk mendalami lebih lanjut tentang nyanyian *pata melo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, I., & Wakhidah, K. (2020). *Semantik: makna referensial dan makna nonreferensial*. CV. Pilar Nusantara.
- Bogdan dan Taylor.1957 .*meleong (2004)*. Jakarta: gamedia pustaka
- Kaelan H, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, seni Agama, dan humaniora*, Paradigm: Yogyakarta,2012
- Koenjaraningrat. 1997. *Metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Luth, M. (1994). *Kebudayaan*. Padang: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Ikip) Padang.
- Maryaeni, *metode penelitian kebudayaan*, PT, Bumi Aksara : Jakarta,2005.
- Khinari, A. S. P., Sugiantari, N. M. Y., Lubis, D. N., Marlina, N. K. A., Juliyanti, N. P. I., Dewi, A. A. A. I. S., & Bawono, R. A. (2021). Representasi Maskulinitas Dalam Ritual Etu Di Kampung Adat Tutubhada Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 13(1), 119-136.
- Koba, H. B., Fikri, K., & Dopo, F. (2023). Kajian Fungsi Dan Bentuk Penyajian Nyanyian Naro Dalam Ritual Adat Reba Masyarakat Radabata Kecamatan Golewa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(2), 874-885.
- Lembu, S., Setyawan, D., & Dopo, F. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter pada makna Syair Lagu O Uwi dalam Tradisi Adat Reba pada Masyarakat Langa Desa Boradho Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 461-469.
- N. H. Kistanto, "Tentang Konsep Kebudayaan," *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, vol. 10, no.2, Feb. 2017.
- Pangestu, H. (2017). Bentuk Penyajian Tari Jepin Bismillah Dalam Acara Pernikahan Di Desa Belitang 1 Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(7).
- Rukiyah, R. (2018). Aspek Pendidikan Nyanyian Kelonan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(2), 225-231.
- Sugiantari, N. Y., Purnawan , N. R., & Suryawati, I. A. (2018). *Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Pada Ritual Gua Meze Di kampung adat Rendu Tutubhada,NTT*. Bali: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.

Windiani, W., & Rahmawati, F. N. (2016). Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial. *DIMENSI-Journal of Sociology*, 9(2).

http://librarystftws.org/perpus/index.php?p=show_detail&id=17400&keywords=

<https://indonesia.go.id/kategori/komoditas/950/etu-tinju-adat-untuk-menjalin-harmonisasi-dan-ikatan-kekeluargaan?lang=1>

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=409>

<https://www.youtube.com/@eghogui>

<https://www.youtube.com/watch?v=mEFkN6o6bCk>

<https://youtu.be/t8qH6hqguww>